



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 3856-3867

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Omzet Penjualan terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas pada UMKM di Kabupaten Bulukumba

Reski Aulia Rizal, Siti Aisyah, Amelia Rezki Septiani Amin

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

[auliareski16@gmail.com](mailto:auliareski16@gmail.com), [sitiaisyah@unismuh.ac.id](mailto:sitiaisyah@unismuh.ac.id), [amelia.rezky@unismuh.ac.id](mailto:amelia.rezky@unismuh.ac.id)

### Abstrak

*Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, namun dalam praktiknya masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya pengelolaan kas. Efektivitas pengelolaan kas sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal kerja serta menjaga stabilitas omzet penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan omzet penjualan terhadap efektivitas pengelolaan kas pada UMKM di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 50 UMKM yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kas dengan nilai  $t$  hitung 4,878 dan  $Sig. 0,000 < 0,05$ . Omzet penjualan juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai  $t$  hitung 3,035 dan  $Sig. 0,004 < 0,05$ . Secara simultan, modal kerja dan omzet penjualan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kas dengan nilai  $F$  hitung 26,801 dan  $Sig. 0,000 < 0,05$ . Nilai  $R$  Square sebesar 0,533 menunjukkan bahwa 53,3% efektivitas pengelolaan kas dipengaruhi oleh modal kerja dan omzet penjualan, sedangkan 46,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Secara keseluruhan, peningkatan modal kerja dan stabilitas omzet penjualan berkontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kas pada UMKM di Kabupaten Bulukumba.*

*Kata kunci: Modal Kerja, Omzet Penjualan, Efektivitas Pengelolaan Kas*

### 1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, sektor UMKM berfungsi sebagai inti perekonomian nasional karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan nasional serta menciptakan peluang kerja bagi sebagian besar masyarakat [1]. Sebagai bagian penting dalam struktur ekonomi, UMKM tidak hanya berkontribusi secara ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan, terutama dalam menurunkan tingkat kemiskinan, meningkatkan pemerataan pendapatan, serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan [2].

Meskipun memiliki peran yang sangat strategis, sektor UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan akses terhadap permodalan, teknologi, dan pasar, serta rendahnya kemampuan manajerial pelaku usaha [3]. Namun demikian, dengan adanya perkembangan teknologi digital serta dukungan kebijakan pemerintah yang tepat, UMKM memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional [4]. Peranan UMKM di tingkat daerah juga sangat terlihat, salah satunya di Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan data Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, Pertambangan, dan Energi Kabupaten Bulukumba, jumlah UMKM pada tahun 2022 tercatat sebanyak 7.931 unit usaha. Jumlah tersebut mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2023 menjadi 52.579 unit usaha dengan total omzet mencapai Rp677 miliar. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa UMKM menjadi salah satu pilar utama perekonomian daerah, baik dalam menciptakan lapangan kerja maupun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dinas Koperasi Bulukumba, 2023).

Namun demikian, sebagian besar UMKM di Kabupaten Bulukumba masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Keterbatasan modal kerja sering menghambat kelancaran aktivitas operasional usaha, sementara omzet penjualan yang tidak stabil menimbulkan kesulitan dalam menjaga keberlanjutan usaha

Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Omzet Penjualan terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas pada UMKM di Kabupaten Bulukumba

[5] Kondisi tersebut berdampak langsung pada pengelolaan kas, di mana banyak UMKM mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan arus kas, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta memastikan ketersediaan dana untuk kebutuhan operasional [6]. Pengelolaan kas yang efektif merupakan aspek yang sangat penting bagi keberhasilan UMKM karena kas merupakan aset paling likuid yang menentukan kelancaran operasional usaha [7]. Kas yang stabil mencerminkan kemampuan usaha dalam mengelola keuangan secara efisien dan berkelanjutan. Namun, pada praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pengelolaan kas yang baik serta belum memanfaatkannya secara optimal dalam menjalankan usaha [8].

Salah satu penyebab utama lemahnya pengelolaan kas UMKM adalah masih adanya pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Selain itu, keterbatasan modal kerja juga menjadi tantangan besar karena sebagian besar UMKM masih mengandalkan modal pribadi dan mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, khususnya perbankan [9]. Rendahnya kualitas pencatatan transaksi keuangan, terutama terkait arus kas, turut memperparah kondisi tersebut.

Dalam praktiknya, beberapa pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menjaga likuiditas usaha, membayar kewajiban tepat waktu, serta melakukan investasi kembali untuk pengembangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan omzet penjualan tidak selalu sejalan dengan efektivitas pengelolaan kas, sehingga peran modal kerja menjadi sangat penting dalam menjembatani kesenjangan tersebut [10]. Modal kerja dan omzet penjualan merupakan dua faktor utama yang memengaruhi efektivitas pengelolaan kas. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari serta menjaga kelangsungan usaha, sehingga pengelolaan modal kerja yang tidak optimal dapat mengganggu stabilitas keuangan usaha [11]. Perputaran modal kerja sering digunakan sebagai indikator untuk menilai efektivitas pengelolaan modal kerja dalam suatu usaha.

Selain modal kerja, omzet penjualan juga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja usaha karena mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan pendapatan dan laba. Oleh karena itu, analisis terhadap modal kerja dan omzet penjualan menjadi sangat penting untuk memahami efektivitas pengelolaan kas pada UMKM [12].

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang [10], pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Saesnack Wangkong di kabupaten Karawang, omzet penjualan secara signifikan memengaruhi laba usaha, sementara perputaran modal kerja secara parsial tidak memengaruhi. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan omzet dan modal kerja sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan usaha, terutama dalam pengelolaan bisnis kecil dan menengah.

Pada penelitian terdahulu sebelumnya menunjukkan fakta bahwa dua komponen utama yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan kas pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah modal kerja dan omzet penjualan. Tanpa pengelolaan kas yang baik berapapun jumlah uang yang diperoleh mungkin tidak berdampak sepenuhnya pada keberlanjutan bisnis.

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka penulis ingin membahas lebih dalam lagi yang dimana berjudul “Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Omzet Penjualan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas Pada UMKM di Kabupaten Bulukumba”

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Modal Kerja dan Omzet Penjualan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas Pada UMKM di Kabupaten Bulukumba secara objektif dengan menggunakan data berbentuk angka. Metode ini dimulai dengan pengumpulan data melalui instrumen seperti kuesioner, dilanjutkan dengan penafsiran dan analisis data menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi Kecamatan Herlang, di Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan, yaitu dari bulan November sampai dengan Januari 2026. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka dan besaran tertentu yang bersifat objektif dan dapat diukur. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh data melalui penyebaran kuesioner kepada responden

yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Herlang, di Kabupaten Bulukumba, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lanjutan atau hasil dari laporan dan tulisan orang lain seperti buku, jurnal, artikel.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Bulukumba, yang bergerak pada bidang usaha kosmetik, toko sembako, dan kuliner. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)<sup>9</sup>. Sampel pada penelitian yang diambil yaitu 50 responden UMKM yang memenuhi kriteria sampel. Jumlah ini ditetapkan dengan memperhatikan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya penelitian, serta kesesuaian dengan tujuan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah Modal Kerja (X1) dan Omzet Penjualan (X2). Variabel terikat dalam penelitian ini Efektivitas Pengelolaan Kas yaitu untuk memastikan bahwa ada cukup pengelolaan kas yang sangat penting untuk kesehatan keuangan suatu organisasi. Kas untuk memenuhi kebutuhan keuangan dan mengambil keuntungan dari peluang investasi, pengelolaan kas mencakup mengelola kredit dan penagihan untuk memastikan bahwa kas dikumpulkan tepat waktu, memantau saldo kas, dan memutuskan bagaimana menginvestasikan kelebihan kas. Untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu objek penelitian berdasarkan pernyataan yang diberikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi kepada responden untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan variabel penelitian. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala pengukuran tertentu guna memudahkan responden dalam memberikan jawaban secara objektif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi dengan bantuan program SPSS27 2025 guna menguji hubungan antar variabel dalam model penelitian.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas dan Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk Uji Normalitas untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Secara umum, nilai signifikan (p-value) yang digunakan 0,05 jika p-value lebih besar dari 0,05 data dianggap normal, jika kurang dari 0,05 data tidak normal. Uji kolmogorov-smirnov sering digunakan, dimana saja jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 hipotesis nol (data normal diterima). Uji Multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Sedangkan Uji Heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara determinasi maupun parsial. Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model regresi dapat menjelaskan variabel terikat (y) dengan menggunakan (x), nilai determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 hingga 1 (atau 0% hingga 100%). Hal ini berarti  $R^2=0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh bebas terhadap variabel terikat.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang sembako, kosmetik, dan kuliner yang berlokasi di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan objek didasarkan pada peran strategis UMKM dalam mendukung perekonomian masyarakat serta tingginya aktivitas perdagangan dan konsumsi harian. Kabupaten Bulukumba terletak di bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan posisi geografis strategis karena mencakup wilayah pesisir dan daratan, serta berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Teluk Bone, Laut Flores, dan Kabupaten Bantaeng. Wilayahnya terdiri atas dataran rendah, pesisir, dan perbukitan yang memengaruhi mata pencaharian masyarakat di sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan. Aksesibilitas antarwilayah yang baik turut mendukung distribusi barang dan jasa, termasuk produk UMKM.

Kecamatan Herlang didominasi wilayah daratan dan letaknya cukup jauh dari pusat kota kabupaten, sehingga aktivitas ekonomi masyarakat lebih bertumpu pada usaha mandiri dan perdagangan lokal. Secara sosial ekonomi, masyarakat banyak bergantung pada sektor informal dan usaha skala kecil. Jenis usaha yang dominan adalah sembako, kosmetik, dan kuliner karena memiliki permintaan stabil dan perputaran kas relatif cepat. UMKM yang diteliti umumnya berskala mikro dan kecil, bermodal terbatas, dengan tenaga kerja sedikit serta dikelola langsung oleh pemilik secara sederhana. Dalam pengelolaan keuangan, khususnya kas, sebagian besar belum menerapkan pencatatan terstruktur dan masih mencampurkan keuangan usaha dengan pribadi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penelitian terhadap pengelolaan kas sebagai aset paling likuid yang berperan dalam kelangsungan operasional usaha.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan bantuan program SPSS 2025. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengaruh modal kerja dan omzet penjualan secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan kas pada UMKM di Kabupaten Bulukumba melalui serangkaian uji statistik.

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, penjelasan yang mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian atau analisis. Variabel penelitian ini terdiri dari modal kerja sebagai variabel ( $X_1$ ) independen, omzet penjualan sebagai variabel ( $X_2$ ) independen dan efektivitas pengelolaan kas sebagai variabel ( $Y$ ) dependen.

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| Variabel                            | N  | Minimum | Maximum | mean  |
|-------------------------------------|----|---------|---------|-------|
| Modal Kerja ( $X_1$ )               | 50 | 14      | 30      | 24,50 |
| Omzet Penjualan ( $X_2$ )           | 50 | 31      | 50      | 41,70 |
| Efektivitas Pengelolaan kas ( $Y$ ) | 50 | 32      | 50      | 42,30 |

Sumber data diolah spss 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1. variabel Modal Kerja ( $X_1$ ) memiliki rata-rata 24,50 dengan nilai minimum 14 dan maksimum 30, yang menunjukkan adanya variasi modal responden dalam menjalankan usaha. Variabel Omzet Penjualan ( $X_2$ ) memiliki rata-rata 41,70 dengan rentang nilai 31 hingga 50, mengindikasikan tingkat penjualan responden tergolong baik. Sementara itu, variabel Efektivitas Pengelolaan Kas ( $Y$ ) memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 42,30 dengan nilai minimum 32 dan maksimum 50, yang menunjukkan responden cenderung cukup efektif dalam mengelola kas. Secara keseluruhan, data deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel berada pada kategori baik dan layak untuk dilanjutkan ke analisis statistik induktif.

### Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur kuesioner atau instrument penelitian. Tujuan dari uji validitas ini untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan atau indikator yang peneliti gunakan relevan dan akurat dalam mengukur suatu konsep variabel yang diteliti. Untuk menentukan validitas suatu indikator, maka peneliti membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka suatu indikator dianggap valid. Namun sebaliknya jika nilai dari  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka suatu indikator tidak dianggap valid.

**Uji Validitas Variabel Modal Kerja (X1)**

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Modal Kerja (X1)**

| Variabel         | Indikator | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|------------------|-----------|----------|---------|------------|
| Modal Kerja (X1) | X1        | 0,637    | 0,279   | Valid      |
|                  | X2        | 0,777    | 0,279   | Valid      |
|                  | X3        | 0,794    | 0,279   | Valid      |
|                  | X4        | 0,708    | 0,279   | Valid      |
|                  | X5        | 0,655    | 0,279   | Valid      |
|                  | X6        | 0,727    | 0,279   | Valid      |

Sumber data diolah spss 2025

Berdasarkan dari tabel diatas menyajikan hasil uji validitas untuk variabel modal kerja (X1), dari semua indikator menunjukkan bahwa nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,279). Dari data ini menunjukkan semua indikator tersebut dianggap valid dalam uji validitas.

**Uji Validitas Variabel Peningkatan Omset UMKM (Y)**

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Omset Penjualan (X2)**

| Variabel             | Indikator | r Hitung | t Tabel | Keterangan |
|----------------------|-----------|----------|---------|------------|
| Omzet Penjualan (X2) | X1        | 0,722    | 0,279   | Valid      |
|                      | X2        | 0,583    | 0,279   | Valid      |
|                      | X3        | 0,674    | 0,279   | Valid      |
|                      | X4        | 0,677    | 0,279   | Valid      |
|                      | X5        | 0,752    | 0,279   | Valid      |
|                      | X6        | 0,720    | 0,279   | Valid      |
|                      | X7        | 0,741    | 0,279   | Valid      |
|                      | X8        | 0,707    | 0,279   | Valid      |
|                      | X9        | 0,330    | 0,279   | Valid      |
|                      | X10       | 0,493    | 0,279   | Valid      |

Sumber data diolah spss 2025

Berdasarkan dari tabel 3. menyajikan hasil uji validitas untuk variabel Omzet Penjualan (X2), dari semua indikator menunjukkan bahwa nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,279). Dari data ini menunjukkan semua indikator tersebut dianggap valid dalam uji validitas.

**Uji Validitas Variabel Efektivitas Pengelolaan Kas (Y)**

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Omset Penjualan (X2)**

| Variabel                        | Indikator | r Hitung | t Tabel | Keterangan |
|---------------------------------|-----------|----------|---------|------------|
| Efektivitas Pengelolaan Kas (Y) | X1        | 0,656    | 0,279   | Valid      |
|                                 | X2        | 0,511    | 0,279   | Valid      |
|                                 | X3        | 0,749    | 0,279   | Valid      |
|                                 | X4        | 0,802    | 0,279   | Valid      |
|                                 | X5        | 0,640    | 0,279   | Valid      |
|                                 | X6        | 0,464    | 0,279   | Valid      |
|                                 | X7        | 0,650    | 0,279   | Valid      |
|                                 | X8        | 0,414    | 0,279   | Valid      |
|                                 | X9        | 0,469    | 0,279   | Valid      |
|                                 | X10       | 0,558    | 0,279   | Valid      |

Sumber data diolah spss 2025

Berdasarkan dari tabel 4. menampilkan hasil uji validitas untuk melihat validitas variabel dari semua indikator dengan cara membandingkan antara nilai r hitung dan nilai r tabel. Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,279) artinya variabel efektivitas pengelolaan kas dengan seluruh indikator tersebut dianggap valid dalam uji validitas.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu instrumen kuesioner atau angket dapat diandalkan atau konsisten dalam mengukur variabel. Dalam melakukan pengambilan uji reliabilitas dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Berikut tabel dari hasil uji reliabilitas:

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                        | Jumlah Pertanyaan | Koefisien Cronbach Alpha | Keputusan |
|---------------------------------|-------------------|--------------------------|-----------|
| Modal kerja (X1)                | 6                 | 0,788                    | Reliabel  |
| Omzet Penjualan (X2)            | 10                | 0,826                    | Reliabel  |
| Efektivitas Pengelolaan Kas (Y) | 10                | 0,795                    | Reliabel  |

Sumber data diolah spss 2025

Pada tabel 5. di atas menyajikan data dari hasil uji reliabilitas dari tiga variabel, yaitu variabel modal kerja, omzet penjualan dan efektivitas pengelolaan kas. Nilai cronbach alpha dari seluruh variabel mengatakan bahwa nilai cronbach alpha lebih besae nilai 0,60 maka dianggap reliabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari ke tiga variabel yang telah diuji dapat dianggap reliabel dan dapat diandalkan.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kelayakan serta mampu menghasilkan estimasi yang akurat dan tidak bias. Pengujian ini bertujuan agar model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yaitu bersifat terbaik, linier, dan tidak menyimpang. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik mencakup uji normalitas dan uji Linearitas, yang masing-masing bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi layak digunakan sebagai dasar dalam analisis selanjutnya.

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Apabila data tidak terdistribusi normal, maka metode statistik parametrik tidak dapat digunakan. Dalam pengujian ini yang digunakan kolmogrov – smirnov test. Hasil statistik dan nilai signifikansi. Berikut hasil uji normalitas:

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

| One Sample Kolmogovog-Smirnov Test |                |                            |
|------------------------------------|----------------|----------------------------|
|                                    |                | Unstandendardized Residual |
| N                                  |                | 50                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                   |
|                                    | Std. Deviation | 2.80553134                 |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | 0.128                      |
|                                    | Positive       | 0.128                      |
|                                    | Negative       | -0.094                     |
| Test Statistic                     |                | 0.128                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | 0.097                      |

Sumber data diolah spss 2025

Berdasarkan pada tabel 6. diatas menampilkan data bahwa diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0.097 ini berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dianggap berdistribusi normal, yang berarti asumsi atau persyaratan dalam uji normalitas data sudah terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami multikolinearitas, yang ditunjukkan dengan nilai Tolerance > 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) > 10

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                 |                             |            |                           |       |       |                        |       |
|---------------------------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------------------------|-------|
| Model                     |                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |       | Collinearity Statistic |       |
|                           |                 | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig.  | Tolerance              | VIF   |
| 1                         | (Constant)      | 14,858                      | 3,913      |                           | 3,797 | 0,000 |                        |       |
|                           | Modal Kerja     | 0,646                       | 0,132      | 0,531                     | 4.878 | 0,000 | 0,838                  | 1,193 |
|                           | Omzet Penjualan | 0,278                       | 0,092      | 0,331                     | 3,035 | 0,004 | 0,838                  | 1,193 |

a dependent variabel: Efektivitas Pengelolaan Kas

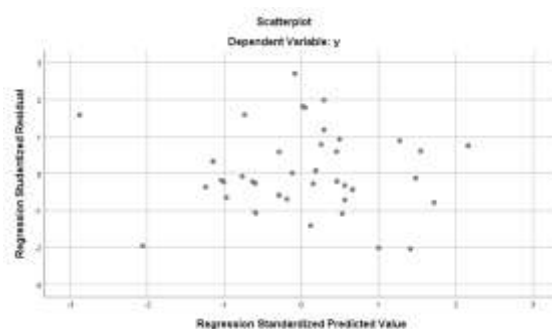
Sumber data diolah spss 2025

Berdasarkan tabel 7. diatas hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel coefficients, diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,838 dan VIF sebesar 1,193 untuk variabel Modal Kerja dan Omzet Penjualan. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel Modal Kerja dan Omzet Penjualan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, yaitu apabila sebaran titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

**Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas**



Sumber data diolah spss 2025

Berdasarkan Tabel 8. hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, yang menampilkan hubungan antara Regression Standardized Predicted Value dengan Regression Studentized Residual, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu seperti pola bergelombang, menyempit, atau melebar. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

### Analisis Statistik Regresi Berganda

Regresi Linear Berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Berikut hasil uji analisis regresi linear berganda:

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                   |                                    |            |                                  |          |             |
|---------------------------|-------------------|------------------------------------|------------|----------------------------------|----------|-------------|
| Model                     |                   | <i>Unstandardized Coefficients</i> |            | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>T</i> | <i>Sig.</i> |
|                           |                   | B                                  | Std. Error | Beta                             |          |             |
| 1                         | <i>(Constant)</i> | 14,858                             | 3,913      |                                  | 3,797    | ,000        |
|                           | Modal Kerja       | 0,646                              | 0,132      | 0,531                            | 4,878    | ,000        |
|                           | Omzet Penjualan   | 0,278                              | 0,092      | 0,331                            | 3,035    | ,004        |

a dependent variabel: Efektivitas Pengelolaan Kas

Sumber data diolah spss27 2025

Berdasarkan dari tabel 9. diatas menyajikan hasil analisis regresi linear berganda dengan perolehan data constant (a) 14.858, sedagkan perolehan modal kerja (B) adalah 0,646 dan omzet penjualan (B) adalah 0,278 sehingga model persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + \beta x_1 + \beta x_2 \\
 &= 14,858 + 0,646X_1 + 0,278X_2
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Y= Efektivitas Pengelolaan Kas

X<sub>1</sub>= Modal Kerja

X<sub>2</sub>= Omzet Penjualan

Persamaan rumus regresi linear berganda ini dapat dipahami sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 14,858 artinya variabel modal kerja dan omzet penjualan memiliki pengaruh sebesar 0,646 dan 0,278
2. Koefisien regresi X<sub>1</sub> = 0,646 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai modal kerja akan meningkatkan efektivitas pengelolaan kas, bertambah sebesar 0,646.
3. Koefisien regresi X<sub>2</sub> = 0,278 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai omzet penjualan akan meningkatkan efektivitas pengelolaan kas sebesar 0,278

Variabel Y adalah efektivitas pengelolaan kas dan X<sub>1</sub> adalah modal kerja dan X<sub>2</sub> adalah omzet penjualan dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa koefisien X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> mempunyai tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja dan omzet penjualan sejalan dengan efektivitas pengelolaan kas. Kata lain bahwa modal kerja dan omzet penjualan mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan kas.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen serta untuk menguji apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan uji parsial (uji t). Kedua pengujian tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu apakah modal kerja dan omzet penjualan mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan kas.

### Uji t (Persial)

Pada uji t parsial dalam analisis hipotesis, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, dengan tingkat signifikan 0,05. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel bebas dapat dikatakan signifikan.

Cara menghitung t-tabel:

Rumus:  $t = a (df=n-k)$  dimana

a = tingkat signifikan (0,05)

n = banyaknya sampel (50)

t = banyaknya variabel (3)

Diketahui:

n = 50

k = 3

a = 5% (0,05)

t = 5% (df = 50-3)

t = (0,05 ; 47)

Nilai t tabel adalah 2,012. Nilai ini digunakan untuk membandingkan nilai t hitung untuk menentukan signifikan statistik.

**Tabel 10. Hasil Analisis Uji t (Persial)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                 |                             |            |                           |       |       |
|---------------------------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model                     |                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |       |
|                           |                 | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig   |
| 1                         | (Constant)      | 14,858                      | 3,913      |                           | 3,797 | 0,000 |
|                           | Modal Kerja     | 0,646                       | 0,132      | 0,531                     | 4,878 | 0,000 |
|                           | Omzet Penjualan | 0,278                       | 0,092      | 0,331                     | 3,035 | ,004  |

a dependent variabel: Efektivitas Pengelolaan Kas

Sumber data diolah spss27 2025

Berdasarkan tabel 10. diatas t hitung sebagai variabel modal kerja (4,878) ini berarti jauh lebih besar dari t-tabel (2,012) dan nilai signifikan .000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka peneliti dapat menolak hipotesis nol. Ini berarti memiliki pengaruh signifikan antara modal kerja terhadap efektivitas pengelolaan kas. Sedangkan variabel omzet penjualan (3,035) ini berarti lebih besar dari t-tabel (2,012) dan nilai signifikan .004 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh yang signifikan antara omzet penjualan terhadap efektivitas pengelolaan kas.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikan kedua variabel lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga variabel modal kerja dan omzet penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas pengelolaan kas.

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Modal Kerja dan Omzet Penjualan) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Efektivitas Pengelolaan Kas). Kriteria pengujian adalah jika nilai Sig. < 0,05 Atau F hitung > tabel, maka H0 ditolak Ha diterima. Berikut hasil uji F:

**Tabel 11. Hasil Analisis Uji F**

| ANOVA |                   |                       |           |                    |          |             |
|-------|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------|
| Model |                   | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
| 1     | <i>Regression</i> | 361.510               | 2         | 180.755            | 26.801   | .000        |
|       | <i>Residual</i>   | 316.990               | 47        | 6.744              |          |             |
|       | <i>Total</i>      | 678.500               | 49        |                    |          |             |

Sumber data diolah dengan spss27 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 26,801 dengan nilai signifikansi sebesar .000. nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja (X1) dan Omzet Penjualan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kas (Y).

### Uji Koefisien Determinasi (R2)

**Tabel 12. Hasil Analisis Uji R2**

| Model Summary  |          |                 |                          |                                   |
|--|----------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Model  | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1  | 0.730    | 0.533           | 0.513                    | 2.597                             |
| a. Predictors (Constant), Modal Kerja, Omzet Penjualan |          |                 |                          |                                   |

Sumber data diolah spss 2025

Berdasarkan Tabel diatas, hasil perhitungan di atas, maka diperoleh korelasi antara variabel Omzet Kerja dan Modal Kerja secara simultan terhadap variabel dependen dengan nilai koefisien  $r = 0,730$ . Hal ini berarti terdapat hubungan korelasional yang kuat dan signifikan antara modal kerja dan omzet penjualan terhadap efektivitas pengelolaan kas.

Koefisien korelasi sebesar 0,730 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Jadi, semakin baik pengelolaan Modal Kerja dan Omzet Penjualan, maka akan semakin meningkat pula efektivitas pengelolaan kas.

Nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,533 berarti bahwa 53,3% variasi dalam variabel efektivitas pengelolaan kas dapat dijelaskan oleh variabel Modal Kerja dan Omzet Penjualan. Berdasarkan hasil uji R tersebut, dapat dikatakan bahwa Modal Kerja dan Omzet Penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel efektivitas pengelolaan kas secara bersama-sama. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar (0,730) dan nilai koefisien determinasi (0,533). Artinya, semakin optimal Modal Kerja dan Omzet Penjualan yang ada, maka akan semakin baik pula tingkat capaian pada variabel efektivitas pengelolaan kas.

### Analisis Dan Interpretasi Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan omzet penjualan memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan kas. Penjelasan lebih lanjut mengenai besarnya pengaruh dan signifikansinya dijabarkan dalam pembahasan berikut:

#### Pengaruh Modal Kerja Terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel Modal Kerja menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap efektivitas pengelolaan kas pada UMKM di Kabupaten Bulukumba. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,646 dan tingkat signifikansi 0,000 yang jauh di bawah standar 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan modal kerja bukan sekadar komponen pendukung, melainkan instrumen vital yang secara langsung menentukan kelancaran arus kas operasional harian para pelaku UMKM. Modal kerja yang memadai memungkinkan UMKM untuk segera menutupi biaya operasional tanpa harus menunda kewajiban finansialnya, sehingga likuiditas usaha tetap terjaga dengan baik.

Temuan ini memberikan kontribusi teoritis yang menarik jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Melisa Sitanggang, [10] Dalam studinya, Sitanggang menemukan bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Perbedaan signifikansi ini dapat dijelaskan melalui perbedaan objek dan variabel dependen yang digunakan. Jika Sitanggang berfokus pada hasil akhir berupa laba, penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses manajemen likuiditas yaitu pengelolaan kas. Di Kabupaten Bulukumba, karakteristik UMKM sangat bergantung pada ketersediaan dana tunai cepat untuk perputaran barang dagangan. Oleh karena itu, meskipun dalam penelitian lain modal kerja mungkin tidak langsung berdampak pada laba, namun dalam konteks efektivitas kas di lokasi penelitian ini, modal kerja terbukti menjadi pilar utama. Hasil ini memperkuat teori dari [13] yang menyatakan bahwa modal kerja adalah modal yang terus-menerus berputar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari.

### **Pengaruh Omzet Penjualan terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas**

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel Omzet Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kas dengan nilai koefisien 0,278 dan signifikansi 0,004. Hal ini memberikan gambaran objektif bahwa stabilitas dan peningkatan volume penjualan merupakan sumber utama arus kas masuk (cash in-flow) yang akan memperkuat posisi keuangan usaha. Dengan tingkat omzet yang optimal, pelaku UMKM memiliki ruang gerak finansial yang lebih luas untuk mengalokasikan dana secara efektif, baik untuk kebutuhan rutin maupun untuk cadangan kas darurat.

Temuan ini sangat sejalan dan memperkuat penelitian terdahulu oleh amrain [14] yang juga menyimpulkan bahwa omzet penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Keselarasan hasil ini menunjukkan adanya pola yang konsisten dalam manajemen keuangan UMKM, di mana penjualan berfungsi sebagai motor penggerak likuiditas. Di Kabupaten Bulukumba, keberhasilan UMKM dalam meningkatkan omzet secara otomatis mempermudah mereka dalam melakukan perencanaan kas karena kepastian dana masuk menjadi lebih terukur.

### **Pengaruh Modal Kerja dan Omzet Penjualan terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas**

Secara bersama-sama (simultan), pengujian melalui Uji F menghasilkan nilai F-hitung sebesar 26,801 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini bermakna bahwa Modal Kerja dan Omzet Penjualan secara kolektif memberikan dampak yang sangat kuat terhadap efektivitas pengelolaan kas. Nilai R Square sebesar 0,533 menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan 53,3% variasi dari efektivitas pengelolaan kas, sedangkan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya yang tidak diteliti dalam model ini.

Integrasi antara modal yang cukup dan penjualan yang stabil menciptakan ekosistem manajemen kas yang sehat. Temuan simultan ini mendukung hasil penelitian Melisa Sitanggang [10] serta syamsu rijal [15] yang menegaskan bahwa meskipun secara parsial pengaruhnya bisa bervariasi, namun secara kolektif komponen keuangan ini tidak dapat dipisahkan dalam menjaga keberlanjutan usaha. Dengan demikian, strategi peningkatan efektivitas kas pada UMKM di Kabupaten Bulukumba harus dilakukan melalui pengelolaan modal yang efisien secara bersamaan dengan upaya peningkatan volume penjualan.

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja dan Omzet Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas pada UMKM di Kabupaten Bulukumba. Modal Kerja memiliki nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) dengan koefisien regresi 0,646, yang menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan modal kerja, semakin efektif pengelolaan kas karena likuiditas usaha terjaga. Omzet Penjualan juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,004 ( $< 0,05$ ) dan koefisien regresi 0,278, yang berarti peningkatan omzet memperkuat arus kas masuk dan mendukung kesehatan finansial usaha. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan berdasarkan uji F dengan nilai signifikansi 0,000 dan memberikan kontribusi sebesar 53,3% terhadap efektivitas pengelolaan kas, sehingga menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja dan peningkatan omzet perlu dilakukan secara terintegrasi untuk mencapai manajemen kas yang optimal.

## Referensi

- [1] M. A. M. Alsafy *et al.*, “Peran Pemerintah Dalam Mendukung UMKM Industri Kue Ttradisional Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Padangsidimpuan,” *Front. Vet. Sci.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–16, 2025, doi: 10.15408/jko.v6i2.
- [2] Fatimah Hafni Simanjuntak and Nadra Syahira Putri, “Membangun Ekonomi Berkelanjutan: Kontribusi UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat,” *J. Nuansa Publ. Ilmu Manaj. dan Ekon. Syariah*, vol. 3, no. 3, pp. 223–230, 2025, doi: 10.61132/nuansa.v3i3.1955.
- [3] T. Tiara and F. Efriyanti, “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Kemiling,” *eCo-Buss*, vol. 7, no. 3, pp. 1739–1750, 2025, doi: 10.32877/eb.v7i3.2028.
- [4] M. R. Modhe, A. A. Rustiana, A. M. Sukma, and S. , Maria Doloresta Jaghung, “Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Diera Digital,” *Ekon. J. Akuntansi, Manaj.*, vol. 3, pp. 536–543, 2024.
- [5] N. P. Maharani, M. I. Saputri, and E. C. Suhatmi, “Penerapan Manajemen Kas Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Umkm,” *Hubisintek*, pp. 618–624, 2024.
- [6] A. S. Lestingsih, S. Bahri, and N. Salsabila, “Pentingnya Mengelola Kestabilan Arus Kas di Era New Normal Pada Asosiasi UMKN Naik Kelas Provinsi DKI Jakarta,” *J. Abdimas Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 39–43, 2021.
- [7] S. N. Maisarah, A. I. Prabdari, and F. P. Komalasari, “Analisis Implementasi Manajemen Kas Dalam Pengelolaan Keuangan UMKM,” *Citiz. J. Ilm. Multidisiplin Indones.*, vol. 5, no. 4, pp. 972–981, 2025, doi: 10.53866/jimi.v5i4.947.
- [8] Y. Yusbardini, “Manajemen Kas pada UMKM Vezara Collection PGC Cililitan Jakarta Timur,” *J. Pengabd. Masy. Sultan Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 60–70, 2025, doi: 10.58291/abdisultan.v2i1.409.
- [9] W. A. P. Made Sudarma , Putu Prima Wulandari, Steffi Lituhayu Van Tama, “Pelatihan Manajemen Kas dan Modal Kerja Pada UMKM,” *J. Qardhul Hasan Media Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 9, no. 2, pp. 164–170, 2023, [Online]. Available: <https://ojs.unida.ac.id/QH/article/view/11566/4480>
- [10] T. N. Melisa Sitanggang, N. Neni Triana, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Omzet Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada UMKM Saesnack Wangkong Kabupaten Karawang Tahun 2020 – 2022,” *J. Adm. Dan Manaj.*, vol. 32, no. 3, pp. 167–186, 2021.
- [11] J. S. Sidabutar, A. M. Siahaan, and M. Sinurat, “Pengaruh Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM ( Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kecama- tan Medan Tembung ),” *SEIKO J. Manag. Bus.*, vol. 4, no. 1, pp. 73–86, 2025.
- [12] T. Widiyastuti, “Strategi Pengelolaan Arus Kas Pada UMKM McDji Piscok Blitar untuk Mempertahankan Stabilitas Keuangan,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, pp. 5419–5432, 2024.
- [13] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. 2016. [Online]. Available: <https://digilib.ub.ac.id/opac/detail-opac?id=67488>
- [14] S. Amrain1, F. Z. Olilingo, I. Agil Bahsoan, and M. M. Abdul, “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Omset Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Marisa Utara Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo,” vol. 32, no. 3, pp. 167–186, 2021.
- [15] Syamsu Rijal and S. Supriandi, “Dampak Pengelolaan Modal Kerja, Inovasi Produk, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Sulawesi Selatan,” *West Sci. J. Econ. Entrep.*, vol. 2, no. 04, pp. 568–580, 2024, doi: 10.58812/wsjee.v2i04.1410.